

Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

Ansori Budi Cahyana¹ Maximus Gorky Sembiring² Ety Syarifah³

Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka

Email: ansoricavy@gmail.com¹

Abstract

Teachers are the spearhead of the success of the education process in schools, so that in carrying out their duties, teachers are required to have complete and adequate competence. The mandatory competencies that a teacher must have to support their performance are pedagogic competence and professional competence. This study aims to analyze whether or not there is a relationship between pedagogic competence and professional competence with teacher performance. This research was conducted on elementary school teachers in Secang District, Magelang Regency with a population of 239 teachers. The sample used is the total population of 239 teachers. The independent variable in this study is pedagogic competence and professional competence, while the dependent variable is teacher performance. The measurement of the variables was carried out using a Likert scale. Data analysis was performed using multiple linear regression with the help of SPSS 22 software. From the regression coefficient values for pedagogic competence and professional competence, multiple linear regression equations can be made as follows $Y=26.185+0.350(X_1)+0.549(X_2)+e$. Based on the results of the *t*-test, it was found that there is a relationship between pedagogic competence and teacher performance with a significance value of pedagogic competence variable of $0.000 < 0.05$, there is a relationship between professional competence and teacher performance with a significance value of professional competence variable of $0.000 < 0.05$. Based on the results of the *F* test, it was found that there was a relationship between pedagogic competence and professional competence together with the performance of elementary school teachers in Secang District, Magelang Regency with a significance value of $0.000 < 0.05$ for the *F* test. The value of the coefficient of determination (R^2) in this study was 45.2%, while the remaining 54.8% was influenced by other factors outside of this study.

Keywords: Pedagogic Competence, Professional Competence, Teacher Performance



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada sebuah negara, tidak terkecuali di Negara Indonesia. Perkembangan globalisasi yang sekarang sudah memasuki era revolusi industri 4.0 menjadikan pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan formal menghadapi tantangan yang lebih kompleks dan rumit. Lembaga pendidikan formal di Indonesia harus bersaing dengan negara-negara berkembang maupun negara-negara maju untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Ahyanuardi, 2019: 1). Kualitas sumber daya manusia di Indonesia tidaklah buruk, hanya saja masih tertinggal dari negara-negara berkembang maupun negara-negara maju. Sudah seharusnya Indonesia menjadi negara berkembang bahkan negara maju. Perbaikan kualitas pendidikan akan menghasilkan generasi yang mampu membawa Indonesia menjadi lebih baik. Saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Jika ditelisik lebih dalam lagi, salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah karena rendahnya kinerja guru dalam menjalankan proses pembelajaran.

Guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, guru dituntut memiliki empat kompetensi yang memadai untuk

menyelenggarakan aktivitas pembelajaran yang berkualitas. Untuk menjamin pelayanan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, peningkatan kompetensi guru yang bersifat berkelanjutan merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh semua guru. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru tertulis pada Pasal 10 ayat (1) Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah bahwa "Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional". Keempat kompetensi tersebut bersifat menyeluruh, saling berkaitan satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang menjadi ciri guru profesional. Profesionalisme guru telah dijelaskan dalam Pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah (PP) 19 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Dari pengertian tersebut seorang guru profesional harus mampu dan bertanggung jawab dalam tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Pemerintah Indonesia berupaya semaksimal mungkin menyiapkan segala sumber daya serta sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan kualitas pendidik (guru), baik yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat maupun pemerintah daerah. Pemerintah daerah melakukan berbagai agenda atau kegiatan untuk mendorong peningkatan kompetensi guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di daerah, seperti pelatihan-pelatihan yang bersifat rutin dan pengadaan fasilitas sekolah untuk menunjang kinerja guru. Berdasarkan pengamatan peneliti, pemerintah sudah menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kompetensi diri. Meskipun pemerintah sudah menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kompetensi diri ditemukan guru yang belum memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut. Selain itu guru enggan memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pemerintah daerah. Perbedaan semangat guru tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan kompetensi antara satu guru dengan guru lainnya.

Salah satu wilayah yang memiliki kesenjangan kompetensi guru adalah di wilayah Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan tiga pengawas sekolah, 17 kepala sekolah, maupun 25 guru tentang kinerja guru sekolah dasar binaan Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Secang terdapat kesenjangan. Kesenjangan tersebut meliputi kesenjangan pada dimensi kualitas kerja, ketepatan kerja, dan kemampuan kerja. Kesenjangan pada dimensi kualitas kerja masih terdapat guru yang belum menguasai bahan pembelajaran dengan baik saat mengajar, pengelolaan proses belajar mengajar masih dilaksanakan menggunakan metode ceramah searah saja sedangkan saat ini metode ini sudah berkembang menjadi metode ceramah plus, yang artinya belum menggunakan media atau sumber belajar secara bervariasi.

Pada dimensi ketepatan kerja ditemukan beberapa guru belum menggunakan media atau sumber belajar yang berbasis digital bahkan cenderung tanpa memanfaatkan media belajar, guru juga belum menguasai dan menerapkan landasan pendidikan dengan tidak menerapkan kurikulum masa darurat yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Guru tersebut masih memanfaatkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mereka miliki tanpa adanya upaya pembaharuan. Seharusnya jika ada perubahan aturan tentunya kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mereka gunakan turut mengikuti perubahan. Namun, penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan masih ditemukan dibuat berdasarkan template yang ada hanya mengubah nama sekolah dan identitas. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru belum menyusun rencana program pengajaran sehingga masih mengajar tanpa tujuan. Hal ini tentunya guru tersebut belum merencanakan program pengajaran dengan baik.

Dimensi selanjutnya adalah kemampuan kerja. Adanya guru yang belum berupaya menerapkan metode mengajar yang bervariasi. Seperti memanfaatkan media ajar berbasis teknologi. Hal ini merupakan kesenjangan dalam dimensi kemampuan kerja. Dimensi yang terakhir adalah komunikasi. Guru hendaknya mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu setelah menganalisis hasil penilaian guru juga dapat mengkomunikasikan dengan orangtua peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara masih terdapat guru yang belum melaksanakan hal tersebut. Supardi (2016: 54) menjelaskan bahwa "Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dan meningkatkan prestasi peserta didik". Kinerja guru merupakan bagian terpenting dalam mendukung terjadinya proses pendidikan yang efektif dalam rangka membangun sikap disiplin dan hasil belajar siswa yang baik.

Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan kinerja guru adalah dengan memperbaiki dan meningkatkan kemampuan/kompetensi tenaga pendidik. Kompetensi tenaga pendidik yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti dua aspek kompetensi dasar guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, karena kedua kompetensi tersebut merupakan fokus dari penilaian uji kompetensi guru yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat penting dalam penentu keberhasilan proses belajar yang langsung menyentuh pada kemampuan pembelajaran peserta didik (Supriyono, 2017: 4). Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa "Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik". Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jihaduddin et al. (2020: 623) dan Romy, Ardansyah, & Hambali (2021: 174-175) memperoleh hasil bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap kinerja guru, yang artinya jika kompetensi pedagogik meningkat maka kinerja guru juga akan meningkat. Kompetensi profesional juga merupakan kompetensi yang sangat penting karena langsung berhubungan dengan kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Hasan, 2017: 71). Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 bagian penjelasan pasal 10 ayat (1) menjelaskan bahwa "Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam". Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2020: 101) dan Pascalia & Yudha (2021: 77) memperoleh hasil bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap kinerja guru, yang artinya jika kompetensi profesional meningkat maka kinerja guru juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Tetapi peneliti belum menemukan penelitian dengan dua variabel tersebut yang dilakukan di sekolah dasar binaan koordinator wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang dengan melibatkan seluruh guru sekolah dasar sebagai responden. Selain itu fenomena yang didapatkan peneliti dari observasi dan wawancara mengenai hubungan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dengan kinerja guru di sekolah dasar binaan koordinator wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Secang harus segera ditemukan jawabannya. Fenomena yang ditemukan oleh peneliti bisa menjadi bahan kajian pihak-pihak terkait dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas kinerja guru sekolah dasar binaan Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan

Secang di masa yang akan datang. Berdasarkan motivasi tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang”.

Tujuan penelitian ini adalah: Menganalisis ada tidaknya hubungan antara Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Menganalisis ada tidaknya hubungan antara Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Menganalisis ada tidaknya hubungan antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional secara bersama-sama dengan Kinerja Guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021 pada bulan September 2020 sampai dengan bulan Mei 2021. Penelitian ini mengambil tempat di sekolah dasar se-Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang yang berjumlah 27 sekolah dasar. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel secara sosiologis maupun psikologis (Riduwan, 2018: 49). Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019: 16) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi

Menurut (Sugiyono 2019: 126) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru sekolah dasar di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Berikut data populasi penelitian.

Tabel 1. Data Populasi Penelitian

No	Instansi	Jumlah Guru
1	SD Muhammadiyah Donorejo	7
2	SD Muhammadiyah Payaman	8
3	SD Negeri Candisari	7
4	SD Negeri Donomulyo	8
5	SD Negeri Girikulon	8
6	SD Negeri Jambewangi	7
7	SD Negeri Kalijoso	12
8	SD Negeri Karangjajen	7
9	SD Negeri Krincing	12
10	SD Negeri Kuwaluhan	8
11	SD Negeri Madusari	7
12	SD Negeri Madyocondro	14
13	SD Negeri Ngabean	9
14	SD Negeri Ngadirojo	7
15	SD Negeri Pancuranmas	8
16	SD Negeri Payaman 1	14
17	SD Negeri Payaman 2	8
18	SD Negeri Pucang	15
19	SD Negeri Secang 1	7
20	SD Negeri Secang 2	13
21	SD Negeri Secang 3	8

22	SD Negeri Setan	7
23	SD Negeri Sidomulyo	8
24	SD IT AL-Hikmah	6
25	SD IT Ar-Risalah	8
26	SD Negeri Pirikan	8
27	SD Negeri Purwosari	8
Jumlah		239

Sumber: Korwil Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kec. Secang, 2020

Berdasarkan perhitungan jumlah populasi yang telah diuraikan, maka diketahui jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 239 guru sekolah dasar di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

Sampel

Menurut Sugiyono (2019: 127) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sejumlah populasi yang ada, yaitu 239 guru sekolah dasar di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui angket, wawancara, observasi, ujian, dokumentasi, dan lain-lain (Riduwan, 2018: 97). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi angket, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasannya.

1. Dokumentasi. Riduwan (2018: 105) menjelaskan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dapat berupa peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, dan data lain yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Dokumen pendukung pada penelitian ini meliputi dokumen tentang jumlah kepala sekolah, jumlah guru, dan jumlah siswa sekolah dasar di Kecamatan Secang yang diambil pada bulan Juni 2020 dari petugas administrasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan saat wawancara bersama guru, kepala sekolah, dan pengawas Dabin 1, serta ketua Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada bulan September 2020 sampai bulan Desember 2020 di tempat kerja/kantor masing-masing.
2. Wawancara. Riduwan (2018: 102) menjelaskan bahwa teknik wawancara adalah cara pengumpulan data langsung dari sumbernya. Wawancara dapat digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih detail serta jumlah respondennya sedikit. Proses wawancara dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai Desember 2021 dan dilaksanakan secara tatap muka. Responden wawancara pada penelitian ini ini terdiri dari ketua Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Secang di Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Secang, pengawas Dabin I Koordinator Wilayah Kecamatan Secang di Kantor Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Secang, Kepala SDN Secang 2 di kantor kepala sekolah SDN Secang 2, Kepala SDN Krincing di kantor kepala sekolah SDN Krincing, Kepala SDN Pucang di kantor kepala sekolah SDN Pucang, Guru SDN Krincing di ruang guru SDN Krincing, Kepala SDN Ngadirojo di kantor kepala sekolah SDN Ngadirojo, Kepala SDN Madyocondro di kantor kepala sekolah SDN Madyocondro, Kepala SDN Sidomulyo di kantor kepala sekolah SDN Sidomulyo, Kepala SDN Purwosari di kantor kepala sekolah SDN Purwosari, Kepala SDN Payaman 1 di kantor kepala sekolah SDN Payaman 1, Kepala SDN

Donomulyo di kantor kepala sekolah SDN Donomulyo, Kepala SDN Kuwaluhan di kantor kepala sekolah SDN Kuwaluhan, Kepala SDN Jambewangi di kantor kepala sekolah SDN Jambewangi, Kepala SDN Payaman 2 di kantor kepala sekolah SDN Payaman 2, Kepala SDN Pirikan di kantor kepala sekolah SDN Pirikan, Kepala SDN Karangkajen di kantor kepala sekolah SDN Karangkajen, Kepala SDN Pancuranmas di kantor kepala sekolah SDN Pancuranmas, Plt. kepala SDN Madusari di kantor kepala sekolah SDN Madusari, dan Guru SDN Girikulon di ruang guru SDN Girikulon.

3. Kuesioner (Angket). Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat daftar pertanyaan kepada para responden sesuai dengan kebutuhan pengguna (Riduwan, 2018: 99). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tiga variabel, yaitu variabel kompetensi pedagogik guru, variabel kompetensi profesional guru, dan variabel kinerja guru dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari lima jawaban dengan skala penilaian. Pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dilaksanakan pada awal bulan Oktober 2021 sampai dengan pertengahan bulan Oktober 2021. Kuesioner yang dibagikan kepada responden berbentuk *online* dengan menggunakan aplikasi *Google form*. *Google form* dikirimkan kepada petugas administrasi Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Secang yang kemudian diteruskan kepada seluruh kepala sekolah di Kecamatan Secang yang selanjutnya kepala sekolah masing-masing sekolah dasar meneruskan kepada para guru untuk dijawab dan dikirimkan kembali kepada penulis. Kendala yang dihadapi penulis dalam mengumpulkan jawaban kuesioner dari para guru adalah tingkat kesadaran mengisi kuesioner dari para guru yang lemah sehingga berkali-kali harus diingatkan, kurang paham mengisi formulir dalam bentuk *online*, rasa enggan mengisi kuesioner karena butir pertanyaan yang banyak. Berdasarkan kendala-kendala tersebut, maka estimasi pengumpulan kuesioner yang diharapkan selesai dalam satu minggu harus mundur menjadi dua minggu, meskipun akhirnya seluruh kuesioner dapat kembali kepada penulis dengan lengkap. Berikut adalah jumlah kuesioner penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru

Kompetensi pedagogik merupakan faktor sangat penting dalam penentu keberhasilan proses belajar peserta didik karena langsung menyentuh pada kemampuan pembelajaran peserta didik (Supriyono, 2017: 4). Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa Kompetensi Pedagogik berhubungan dengan Kinerja Guru SD di wilayah Kecamatan Secang. Korelasi yang diberikan variabel Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru tidak lepas dari 10 indikator yang terdapat di dalamnya.

Dari 10 indikator tersebut dapat diketahui bahwa indikator variabel Kompetensi Pedagogik yang paling besar kontribusinya terhadap Kinerja Guru adalah kemampuan guru dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 4,25. Nilai tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu N. K yang merupakan salah satu pengawas sekolah Korwil Kecamatan Secang pada tanggal 7 Oktober 2020. Pengawas sekolah Korwil Kecamatan Secang menyampaikan bahwa para guru SD di wilayah Kecamatan Secang sudah sudah menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar dengan baik. Penilaian tersebut juga ditegaskan oleh Ibu A yang merupakan salah satu Pengawas Madya Korwil Kecamatan Secang dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2020. Beliau menyampaikan bahwa guru-guru SD di wilayah Kecamatan Secang sudah menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar dengan baik terutama untuk aspek pengetahuan.

Sedangkan indikator variabel Kompetensi Pedagogik yang paling kecil kontribusinya terhadap Kinerja Guru adalah kemampuan guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki siswa dengan nilai rata-rata sebesar 3,13. Hasil tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu A yang merupakan salah satu Pengawas Madya Korwil Kecamatan Secang pada tanggal 9 Oktober 2020. Pengawas Madya Korwil Kecamatan Secang menyampaikan bahwa para guru SD di wilayah Kecamatan Secang sudah memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki siswa, akan tetapi masih belum optimal. Hasil tersebut diperjelas dengan keterangan dari Bapak M. I selaku Pengawas Sekolah Korwil Kecamatan Secang dalam wawancara pada tanggal 13 Oktober 2020. Beliau menyampaikan bahwa belum semua guru SD di wilayah Kecamatan Secang memfasilitasi pengembangan potensi siswa, baru sekitar 40% dari seluruh guru SD di wilayah Kecamatan Secang guru yang sudah memfasilitasi pengembangan potensi siswa, sementara 60% yang lainnya masih belum.

Selain mengetahui hasil pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru, indikator yang paling besar kontribusinya, dan indikator yang paling kecil kontribusinya, penulis juga memperoleh informasi lain terkait dengan Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru SD di wilayah Kecamatan Secang dari hasil wawancara yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga pengawas sekolah dari Korwil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Secang dan 17 kepala sekolah di wilayah Kecamatan Secang didapatkan informasi bahwa masih terdapat guru yang belum menguasai karakteristik peserta didik dari semua aspek, terutama guru-guru baru yang masih minim pengalaman dalam mengajar. Selain belum menguasai karakteristik peserta, masih terdapat guru yang belum menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dengan baik. Beberapa guru juga belum mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut berdasarkan pengamatan dari petugas pengawas sekolah yang menyatakan bahwa baru sekitar 60%-80% guru yang mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dengan baik, serta mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Sedangkan sisanya masih memerlukan pendampingan yang intens dan berkelanjutan.

Kondisi guru sekolah dasar yang belum mampu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut terlihat dari kondisi peserta didik yang kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru karena metode pembelajaran yang diterapkan kurang sesuai dengan karakteristik siswa. Ketidaksiapan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menjadi turun. Sedangkan jika guru mampu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, serta mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, maka tingkat pemahaman siswa meningkat. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang diberikan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil wawancara tersebut juga didapatkan informasi bahwa banyak guru yang belum memanfaatkan teknologi informasi, komunikasi serta hasil penilaian dan evaluasi untuk pembelajaran. Informasi tersebut didapatkan dari pengamatan pengawas sekolah yang dapat disimpulkan bahwa baru sekitar 50%-70% guru sekolah dasar di Kecamatan Secang yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran. Selain pemanfaatan IT dan komunikasi, pengawas sekolah juga mengamati bahwa baru sekitar 50% guru yang memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk pembelajaran. Ini dibuktikan dengan analisis hasil evaluasi belajar dan ditindaklanjuti dengan pengayaan dan remedi. Hasil temuan tersebut juga diakui oleh para kepala sekolah, bahwa belum semua guru mampu memanfaatkan teknologi informasi, komunikasi serta hasil penilaian dan evaluasi untuk pembelajaran.

Guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik akan berpengaruh terhadap kinerja guru dalam menyampaikan materi kepada para siswa. Materi pembelajaran/informasi yang diberikan oleh guru bisa saja tidak tersampaikan dengan lengkap/tidak jelas/bahkan mungkin malah membingungkan siswa. Sedangkan guru yang belum mampu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi akan kesulitan merumuskan strategi pengajaran yang tepat untuk para siswanya yang memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga potensi peserta didik tidak dapat memunculkan secara maksimal. Guru yang sudah mampu memanfaatkan teknologi informasi, komunikasi, hasil penilaian dan evaluasi dengan baik, maka akan memiliki kinerja yang lebih baik. Guru yang menyelenggarakan pembelajaran secara variatif, keahlian komunikasi dua arah yang dialogis, dan kemampuan guru dalam merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kemampuan peserta didiknya akan memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Mulyasa (2013: 75) bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap karakter siswa, pengembangan kurikulum/silabus pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang efektif, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar secara berkala, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Jika kompetensi pedagogik tenaga pendidikan memadai, maka mutu pendidikan dan kinerja guru akan dapat terwujud. Namun sebaliknya, jika kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan belum/tanpa memiliki kompetensi pedagogik yang memadai akan mengalami hambatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2017: 80), dan Hadi (2018: 8) yang memperoleh hasil bahwa Kompetensi Pedagogik berhubungan dengan Kinerja Guru. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2019: 35-36), Jihaduddin, et al. (2020: 623), dan Romy, Ardansyah, & Hambali (2021: 174-175) yang menyatakan bahwa Kompetensi Pedagogik berhubungan dengan Kinerja guru. Jika Kompetensi Pedagogik meningkat maka Kinerja Guru juga meningkat.

Hubungan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang sangat penting dimiliki seorang guru, karena langsung berhubungan dengan kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Hasan, 2017: 74). Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa Kompetensi Profesional berhubungan dengan Kinerja Guru SD di wilayah Kecamatan Secang. Korelasi yang diberikan variabel Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru tidak lepas dari lima indikator yang terdapat di dalamnya.

Dari lima indikator tersebut dapat diketahui bahwa indikator variabel Kompetensi Profesional yang paling besar kontribusinya terhadap Kinerja Guru adalah kemampuan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan nilai rata-rata sebesar 3,93. Nilai tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu N. K yang merupakan salah satu Pengawas Sekolah Korwil Kecamatan Secang pada tanggal 7 Oktober 2020. Pengawas Sekolah Korwil Kecamatan Secang menyampaikan bahwa para guru SD di wilayah Kecamatan Secang sudah mampu menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Penilaian tersebut juga ditegaskan oleh Bapak M. I selaku Pengawas Sekolah Korwil Kecamatan Secang dalam wawancara pada tanggal 13 Oktober 2020. Beliau menyampaikan bahwa hampir semua guru di wilayah Kecamatan Secang sudah bisa menyampaikan bahan pelajaran pada siswa dalam mencapai tujuan.

Sedangkan indikator variabel Kompetensi Profesional yang paling kecil kontribusinya terhadap Kinerja Guru adalah kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dengan nilai rata-rata sebesar 3,20. Hasil tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu A yang merupakan salah satu Pengawas Madya Korwil Kecamatan Secang pada tanggal 9 Oktober 2020. Pengawas Madya Korwil Kecamatan Secang menyampaikan bahwa masih terdapat guru SD di wilayah Kecamatan Secang yang belum mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif. Hasil tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak M. I selaku Pengawas Sekolah Korwil Kecamatan Secang pada tanggal 13 Oktober 2020. Beliau menyampaikan bahwa kreativitas guru SD di wilayah Kecamatan Secang untuk mengembangkan pembelajaran masih rendah. Para guru masih perlu pendampingan dari guru senior atau kepala sekolah maupun pengawas.

Selain mengetahui hasil pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru, indikator yang paling besar kontribusinya, dan indikator yang paling kecil kontribusinya, penulis juga memperoleh informasi lain terkait dengan Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru SD di wilayah Kecamatan Secang dari hasil wawancara yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga pengawas sekolah dari Korwil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Secang dan 17 kepala sekolah di wilayah Kecamatan Secang didapatkan informasi bahwa masih terdapat guru yang belum menguasai materi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Selain itu, masih terdapat guru yang belum mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Hal tersebut berdasarkan pengamatan dari petugas pengawas sekolah yang menyatakan bahwa SK dan KD yang menjadi ruhnya pembelajaran belum dikuasai secara oleh semua guru. Lebih lanjut, terkait dengan pengembangan materi pembelajaran oleh guru sekolah dasar dinilai masih rendah. Perlu pendampingan oleh guru senior/kepala sekolah maupun pengawas sekolah. Beberapa temuan dari pengawas sekolah tersebut juga diakui oleh beberapa kepala sekolah yang menyampaikan bahwa belum 100% guru yang menguasai materi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dengan baik, serta mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Kondisi kompetensi guru yang belum mampu menguasai materi, standar kompetensi, kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, serta materi pembelajaran yang diampu secara kreatif akan mempengaruhi kinerja guru dalam aktivitas belajar mengajar. Secara logis bisa dibayangkan jika seorang guru saja yang mengajarkan ilmu kepada peserta didik tidak menguasai materi pelajaran, maka peserta didik juga tidak bisa disalahkan jika tidak memahami mata pelajaran tersebut. Sedangkan sebaliknya, jika guru mampu menguasai materi dengan baik dan mampu mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif, maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan kemungkinan besar akan memahami pelajaran yang diberikan guru dengan lebih baik.

Dari hasil wawancara dengan tiga pengawas sekolah dari Korwil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Secang dan 17 kepala sekolah di wilayah Kecamatan Secang juga dapat digali informasi tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Dalam pengamatan pengawasan sekolah, belum semua guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan kompetensi dirinya. Hal tersebut juga diakui oleh beberapa kepala sekolah bahwa belum sepenuhnya guru memanfaatkan teknologi yang ada untuk meningkatkan kinerjanya, terutama para guru yang mayoritas sudah berusia lanjut. Sedangkan para guru yang masih muda atau guru-guru milenial cukup aktif dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan kompetensi dirinya. Para guru yang tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

akan kesulitan untuk mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan peserta didik yang sudah sangat akrab dengan perkembangan teknologi. Hal ini akan sangat mempengaruhi kinerja guru karena akan ada jarak antara pendidik dengan peserta didiknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Priansa (2018: 127) yang menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik, memiliki pengetahuan konsep teoritik yang baik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat, serta mampu menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas tentang kurikulum dan landasan kependidikan. Pendidikan dan kinerja guru akan berkualitas apabila guru memiliki kompetensi profesional yang memadai. Guru yang belum atau tidak memiliki kompetensi profesional yang memadai akan menyebabkan kegiatan belajar mengajar mengalami hambatan dan berdampak buruk bagi kompetensi siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyono (2017: 11), dan Sappaile (2017: 57) yang memperoleh hasil bahwa Kompetensi Profesional berhubungan dengan Kinerja Guru. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suyitno (2019: 138-139), Rohman (2020: 101), dan Pascalia & Yudha (2021: 77) yang menyatakan bahwa Kompetensi Profesional berhubungan dengan Kinerja Guru. Jika Kompetensi Profesional meningkat maka Kinerja Guru juga meningkat.

Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Secara Bersama-sama dengan Kinerja Guru

Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai penentu keberhasilan pembelajaran yang diukur melalui kinerja guru yang berkompeten dan profesional. Jika salah satu dari kompetensi dasar tersebut tidak mampu dipenuhi oleh guru maka kinerja guru akan terhambat, mutu pendidikan dapat menurun, dan berdampak pada kompetensi siswa yang rendah.

Kinerja Guru SD di wilayah Kecamatan Secang ada yang sudah baik, tetapi juga ada yang masih kurang/belum maksimal. Dari sembilan indikator yang digunakan untuk mengukur Kinerja Guru, terdapat indikator yang paling dipengaruhi oleh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional guru SD di Kecamatan Secang. Indikator tersebut terkait dengan penilaian hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 4,43. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semua guru SD di Kecamatan Secang sudah melakukan penilaian hasil belajar siswa dengan baik dan sesuai prosedur. Hasil tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu N. K yang merupakan salah satu Pengawas Sekolah Korwil Kecamatan Secang pada tanggal 7 Oktober 2020. Pengawas Sekolah Korwil Kecamatan Secang menyampaikan bahwa para guru SD di wilayah Kecamatan Secang sudah melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dengan baik. Penilaian tersebut juga ditegaskan oleh Ibu A selaku Pengawas Madya Korwil Kecamatan Secang dalam wawancara pada tanggal 9 Oktober 2020. Beliau bahwa para guru SD di wilayah Kecamatan Secang sudah melakukan penilaian hasil belajar peserta didik terutama untuk aspek pengetahuan.

Sedangkan indikator Kinerja Guru SD di Kecamatan Secang yang kurang dipengaruhi oleh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional adalah berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran dengan nilai rata-rata sebesar 3,66. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar guru SD di Kecamatan Secang belum mampu untuk memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu A yang merupakan salah satu Pengawas Madya Korwil Kecamatan Secang pada tanggal 9 Oktober 2020. Pengawas Madya Korwil Kecamatan Secang

menyampaikan bahwa sebagian besar guru SD di wilayah Kecamatan Secang belum memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak M. I selaku Pengawas Sekolah Korwil Kecamatan Secang pada tanggal 13 Oktober 2020. Beliau menyampaikan bahwa belum semua guru SD di wilayah Kecamatan Secang memahami dan menafsirkan hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Selain mengetahui indikator yang paling dipengaruhi maupun yang kurang dipengaruhi oleh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional, penulis juga memperoleh informasi lain terkait dengan Kinerja Guru SD di wilayah Kecamatan Secang dari hasil wawancara yang sudah dilakukan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis mendapatkan informasi bahwa secara keseluruhan masih banyak guru yang memiliki kendala saat mencari solusi pemecahan pembelajaran. Guru masih belum memahami sintaks RPP karena RPP yang dibuat masih *copy paste* belum berdasarkan rancangan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pengawas sekolah juga menemukan lemahnya sisi administrasi guru dalam hal dokumentasi hasil belajar mengajar dan terlihat juga beberapa guru yang belum memiliki kemampuan dibidang TIK khususnya ditemukan saat memanfaatkan perangkat komputer untuk mengerjakan atau pembuatan rapor siswa.

Kondisi beberapa guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang rendah sangat mempengaruhi prestasi kerja para guru terutama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan dua dari empat kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar/guru. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) menyatakan bahwa: Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) Kompetensi pedagogik; (b) Kompetensi kepribadian; (c) Kompetensi profesional; dan (d) Kompetensi sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sahertian (2010: 17) yang menyampaikan bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai serta mengevaluasi pembelajarannya. Kemampuan atau kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional menjadi sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kinerja dalam menjalankan tanggung jawab yang diembannya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taniredja & Abduh (2016: 271) dan Ahyuardi (2019: 5) yang memperoleh hasil bahwa Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional secara bersama-sama berhubungan dengan Kinerja Guru. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2019: 35-36), Murkatik (2020: 68), dan Putra, fitria, & Puspita (2021: 5687) yang menyatakan bahwa Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional secara bersama-sama berhubungan dengan Kinerja Guru. Jika Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional guru secara bersama-sama meningkat maka Kinerja Guru juga meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan hasil perhitungan data yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru SD di wilayah Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang atau hipotesis pertama (H_1) diterima. Indikator Kompetensi Pedagogik yang paling berkontribusi terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Secang adalah kemampuan guru dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses

dan hasil belajar. Sedangkan Indikator Kompetensi Pedagogik yang kurang berkontribusi terhadap Kinerja Guru adalah kemampuan guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki siswa.

2. Terdapat hubungan antara Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru SD di wilayah Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang atau hipotesis kedua (H_2) diterima. Indikator Kompetensi Profesional yang paling berkontribusi terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Secang adalah kemampuan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Indikator Kompetensi Profesional yang kurang berkontribusi terhadap Kinerja Guru adalah kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
3. Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional secara simultan atau mempunyai hubungan dengan Kinerja Guru SD di wilayah Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang atau hipotesis ketiga (H_3) diterima. Indikator Kinerja Guru SD di Kecamatan Secang yang paling dipengaruhi oleh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional adalah kemampuan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan indikator yang kurang dipengaruhi adalah kemampuan guru dalam memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyanuardi. (2019). The effects of pedagogic and professional competence SMK teacher's to teacher's performance. *Journal of Physics: Conference Series*, Vol. 1387, pp. 1-6.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Undip.
- Hadi, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SDLB Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Vol. VIII No. 1, hlm. 1-9.
- Hasan, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa. *Jurnal Economix*, Vol. 5, No. 2, hlm. 70-81.
- Jihaduddin, et al. (2020). Effect of Pedagogic, Professional Competency, and Work Motivation Toward Indonesian Primary School Teachers Performance. *A Multifaceted Review Journal in the Field of Pharmacy*, Vol. 11, Issue 9, pp. 617-626.
- Junaidi. (2015). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pendidikan dan Pelatihan*. Semarang: Balai Diklat Keagamaan.
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, Vol. 1, No. 1, pp. 58-69.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pascalia, P. & Yudha, R. I. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Kota Jambi. *Scientific Journals of Economic Education*, Vol. 5, No. 1, hlm. 71-79.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Priansa, D. J. (2018). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, I., Fitria, H., & Puspita, Y. (2021). The Effect of Pedagogic and Professional Competency on the Performance of Primary School Teachers in Kisam Tinggi District. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, hlm. 5681-5688.
- Rachmawati, L. & Kaluge, L. (2020). Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, Vol. 14, No. 1, hlm. 1-6.
- Riduwan. (2018). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Cetakan ke-11. Bandung: Alfabeta.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan*, Vol. 1, No. 2, hlm. 92-102.
- Romy, E., Ardansyah, M., & Hambali. (2021). The Influence of Pedagogic Competency, Leadership of Schools, and Work Motivation Towards Teacher Performance in State Elementary Schools in Medan City. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, Vol. 3, No. 3, pp. 169-176.
- Sahertian, P. A. (2010). *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sappaile, N. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 19, No. 1, hlm. 47-58.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Supriyanto. (2019). Peran Kompetensi Pedagogik dan Profesional terhadap Kinerja Guru Ekonomi. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol. X, No. 2, hlm. 33-36.
- Supriyono, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 18, No. 2, hlm. 1-12.
- Surya, M. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Sutrisno, E. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyitno, T. (2018). Pengaruh Hasil Diklat, Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, Vol. VI, No. 1, hlm. 122-142.
- Taniredja, T. & Abduh, M. (2016). Pedagogical, Personality, Social and Professional Competence in Correlation with Teachers' Performance (Correlational Study of Junior High School Teacher at SMPN 3 Purwokerto). *The 2nd International Conference on Science, Technology, and Humanity*, pp. 264-272.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Winarsunu, T. (2015). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.